



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Inkuiri pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

M. Rizki Hidayatulloh¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

rh558569@gmail.com

abstrak – Puisi yaitu karya sastra yang mengutarakan perasaan penulis yang memiliki makna tersirat dan memiliki ciri-ciri khusus pada pemilihan kata, pemakaian bahasa, dan rima. Berdasarkan hambatan yang dialami oleh siswa, peneliti memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami oleh siswa yakni dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan penulisan puisi pada siswa jenjang SMP. Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka dengan menggunakan data sekunder dan dengan teknik pengumpulan data teori Mary. W george dan metode triangulasi data. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode inkuiri sangat berpengaruh pada penulisan puisi siswa SMP. langkah pembelajaran inkuiri yakni, (1) menyajikan permasalahan, (2) pembuatan hipotesis, (3) perancangan percobaan, (4) pengumpulan data analisis, dan (5) penyimpulan data. Begitupula dengan cara pengaplikasian metode inkuiri yakni, (1) melakukan orientasi, (2) perumusan masalah, (3) pengajuan hipotesis, (4) perumusan kesimpulan.

Kata kunci – Menulis puisi, Sekolah menengah pertama, Metode inkuiri.

Abstract – Poetry is a literary work that expresses the feelings of the author which has an implied meaning and has special characteristics in word choice, language use, and rhyme. Based on the obstacles experienced by students, researchers provide solutions to problems experienced by students, namely by using the inquiry method to improve poetry writing skills for junior high school students. This study applies a literature study method using secondary data and data collection techniques using Mary's theory. W george and data triangulation methods. The results of the study stated that the inquiry method was very influential in writing poetry for junior high school students. the steps of inquiry learning are, (1) presenting problems, (2) making hypotheses, (3) designing experiments, (4) collecting data analysis, and (5) inferring data. Likewise with the application of the inquiry method, namely, (1) conducting orientation, (2) problem formulation, (3) submitting hypotheses, (4) formulating conclusions.

Keywords – Writing poetry, Junior high school, Inkuiri method

PENDAHULUAN

Menulis ialah cara untuk mengutarakan perasaan maupun pikiran berbentuk tulisan yang bisa dipahami pembaca dan dapat difungsikan sebagai alat komunikasi tak langsung (Rosidi dalam Simamanta, 2019). Selain itu, Tarigan dalam Dalman (2021) juga menyatakan bahwa menulis adalah melukiskan atau menurunkan lambang grafis yang menghasilkan bahasa yang dipahami dan dapat membaca lambang grafis tersebut oleh orang lain. Jadi, menulis ialah suatu alat komunikasi tak langsung yang dapat dibaca dan juga dapat dipahami oleh pembaca dan orang lain. Menulis juga salah satu aktivitas yang akan selalu dilakukan dikarenakan menulis ialah bagian dari keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan juga menulis. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak materi diantaranya puisi.

Menurut Maryati dalam Yuliandri (2016), puisi ialah suatu karya sastra yang memiliki ciri-ciri khusus. Kekhususannya terletak di pemilihan kata, pemakaian bahasa, dan rima. Selain itu, Waluyo dalam Pitaloka, dkk (2020) juga mengatakan bahwa puisi ialah karya sastra yang mengutarakan perasaan penulis yang disusun secara imajinatif dengan mengonsentrasikan bahasa dalam sebuah struktur fisik dan batin. Tirtawirya dalam Pitaloka, dkk (2020) juga berpendapat bahwa puisi yaitu ungkapan secara samar yang memiliki makna tersirat dan kata-katanya cenderung mengarah terhadap makna konotatif. Berdasarkan pengertian tersebut maka, puisi yaitu karya sastra yang mengutarakan perasaan penulis yang memiliki makna tersirat dan memiliki ciri-ciri khusus pada pemilihan kata, pemakaian bahasa, dan rima.

Puisi juga memiliki struktur pembangun yakni struktur batin dan juga struktur fisik. Pitaloka & Sundari (2020) menjelaskan bahwasanya unsur batin pada puisi yakni meliputi makna atau tema, nada, rasa, dan amanat. Sedangkan unsur fisik pada puisi yakni meliputi rima, imajinasi, gaya bahasa, diksi dan tipografi.

Kompetensi dasar mengenai menulis puisi rakyat pada Kurikulum 2013 kelas VII SMP yakni KD 4.10 mengutarakan perasaan, pesan, gagasan dengan berupa puisi rakyat secara lisan atau verbal dan tertulis melalui pengamatan struktur, penggunaan bahasa, dan rima (Matanari, 2019). Selain itu kompetensi dasar untuk kelas VIII dalam kurikulum 2013 revisi yakni KD 3.8 menyajikan sebuah gagasan, pendapat, perasaan dalam wujud puisi secara lisan atau tulisan dengan mencermati unsur pembangun puisi (Arini & Nuryatin, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Indonesia, banyak hal yang menyebabkan siswa kurang mampu menuliskan puisi yakni rendahnya kompetensi pendidik dalam membimbing penulisan puisi dikarenakan masih banyak guru bahasa Indonesia di SMP yang memiliki keahlian dalam penulisan puisi. Selain itu juga banyak guru yang tidak pernah menulis atau tidak suka menulis puisi yang dapat mengakibatkan guru kurang mampu membimbing siswa untuk menulis puisi (Citraningrum, 2016). Selain itu, hasil tanya jawab dengan guru kelas VII SMPN 6 Kota Jambi mendapatkan penjelasan mengenai hambatan siswa dalam penulisan puisi diantaranya: (1) siswa kurang paham mengenai puisi, (2) rendahnya keterampilan menulis puisi siswa, (3) siswa kesulitan mengembangkan ide dikarenakan kurangnya pengetahuan kosakata dan kurang terbiasa dalam pengimajinasian dalam bentuk puisi, (4) media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa bosan (Yani, Ghafar & Rofii, 2018).

Berdasarkan hambatan yang dialami oleh siswa, peneliti memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami oleh siswa yakni dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan penulisan puisi pada siswa jenjang SMP.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu metode yang mengutamakan proses pencarian dan menemukan. Jadi, materi pengajaran tidak dibagikan secara langsung tetapi siswa harus aktif menemukan materi pelajaran (Heksa, 2020). Selain itu, Sumantri dalam Fauzi, dkk (2013) menyatakan bahwasanya metode inkuiri ialah suatu metode penyampaian materi yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mendapatkan informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka metode inkuiri ialah suatu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari dan menemukan pelajaran ataupun informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru.

Berdasarkan pemaparan hasil latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk memberikan inovasi mengenai penulisan puisi pada siswa SMP dengan menggunakan metode inkuiri.

METODE PENELITIAN

Menulis ialah cara untuk mengutarakan perasaan maupun pikiran berbentuk tulisan yang bisa dipahami pembaca dan dapat difungsikan sebagai alat komunikasi tak langsung (Rosidi dalam Simamanta, 2019). Selain itu, Tarigan dalam Dalman (2021) juga menyatakan bahwa menulis adalah melukiskan atau menurunkan lambang grafis yang menghasilkan bahasa yang dipahami dan dapat membaca lambang grafis tersebut oleh orang lain. Jadi, menulis ialah suatu alat komunikasi tak langsung yang dapat dibaca dan juga dapat dipahami oleh pembaca dan orang lain. Menulis juga salah satu aktivitas yang akan selalu dilakukan dikarenakan menulis ialah bagian dari keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan juga menulis. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak materi diantaranya puisi.

Menurut Maryati dalam Yuliandri (2016), puisi ialah suatu karya sastra yang memiliki ciri-ciri khusus. Kekhususannya terletak di pemilihan kata, pemakaian bahasa, dan rima. Selain itu, Waluyo dalam Pitaloka, dkk (2020) juga mengatakan bahwa puisi ialah karya sastra yang mengutarakan perasaan penulis yang disusun secara imajinatif dengan mengonsentrasikan bahasa dalam sebuah struktur fisik dan batin. Tirtawirya dalam Pitaloka, dkk (2020) juga berpendapat bahwa puisi yaitu ungkapan secara samar yang memiliki makna tersirat dan kata-katanya cenderung mengarah terhadap makna konotatif. Berdasarkan pengertian tersebut maka, puisi yaitu karya sastra yang mengutarakan perasaan penulis yang memiliki makna tersirat dan memiliki ciri-ciri khusus pada pemilihan kata, pemakaian bahasa, dan rima.

Puisi juga memiliki struktur pembangun yakni struktur batin dan juga struktur fisik. Pitaloka & Sundari (2020) menjelaskan bahwasanya unsur batin pada puisi yakni meliputi makna atau tema, nada, rasa, dan amanat. Sedangkan unsur fisik pada puisi yakni meliputi rima, imajinasi, gaya bahasa, diksi dan tipografi.

Kompetensi dasar mengenai menulis puisi rakyat pada Kurikulum 2013 kelas VII SMP yakni KD 4.10 mengutarakan perasaan, pesan, gagasan dengan berupa puisi rakyat secara lisan atau verbal dan tertulis melalui pengamatan struktur, penggunaan bahasa, dan rima (Matanari, 2019). Selain itu kompetensi dasar untuk kelas VIII dalam

kurikulum 2013 revisi yakni KD 3.8 menyajikan sebuah gagasan, pendapat, perasaan dalam wujud puisi secara lisan atau tulisan dengan mencermati unsur pembangun puisi (Arini & Nuryatin, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Indonesia, banyak hal yang menyebabkan siswa kurang mampu menuliskan puisi yakni rendahnya kompetensi pendidik dalam membimbing penulisan puisi dikarenakan masih banyak guru bahasa Indonesia di SMP yang memiliki keahlian dalam penulisan puisi. Selain itu juga banyak guru yang tidak pernah menulis atau tidak suka menulis puisi yang dapat mengakibatkan guru kurang mampu membimbing siswa untuk menulis puisi (Citraningrum, 2016). Selain itu, hasil tanya jawab dengan guru kelas VII SMPN 6 Kota Jambi mendapatkan penjelasan mengenai hambatan siswa dalam penulisan puisi diantaranya: (1) siswa kurang paham mengenai puisi, (2) rendahnya keterampilan menulis puisi siswa, (3) siswa kesulitan mengembangkan ide dikarenakan kurangnya pengetahuan kosakata dan kurang terbiasa dalam pengimajinasian dalam bentuk puisi, (4) media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa bosan (Yani, dkk, 2018).

Berdasarkan hambatan yang dialami oleh siswa, peneliti memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami oleh siswa yakni dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan penulisan puisi pada siswa jenjang SMP.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu metode yang mengutamakan proses pencarian dan menemukan. Jadi, materi pengajaran tidak dibagikan secara langsung tetapi siswa harus aktif menemukan materi pelajaran (Heksa, 2020). Selain itu, Sumantri dalam Fauzi, dkk (2013) menyatakan bahwasanya metode inkuiri ialah suatu metode penyampaian materi yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mendapatkan informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka metode inkuiri ialah suatu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari dan menemukan pelajaran ataupun informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru.

Berdasarkan pemaparan hasil latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk memberikan inovasi mengenai penulisan puisi pada siswa SMP dengan menggunakan metode inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis ialah cara untuk mengutarakan perasaan maupun pikiran berbentuk tulisan yang bisa dipahami pembaca dan dapat difungsikan sebagai alat komunikasi tak langsung (Rosidi dalam Simamanta, 2019). Selain itu, Tarigan dalam Dalman (2021) juga menyatakan bahwa menulis adalah melukiskan atau menurunkan lambang grafis yang menghasilkan bahasa yang dipahami dan dapat membaca lambang grafis tersebut oleh orang lain. Jadi, menulis ialah suatu alat komunikasi tak langsung yang dapat dibaca dan juga dapat dipahami oleh pembaca dan orang lain. Menulis juga salah satu aktivitas yang akan selalu dilakukan dikarenakan menulis ialah bagian dari keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan juga menulis. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak materi diantaranya puisi.

Menurut Maryati dalam Yuliandri (2016), puisi ialah suatu karya sastra yang memiliki ciri-ciri khusus. Kekhususannya terletak di pemilahan kata, pemakaian bahasa, dan rima. Selain itu, Waluyo dalam Pitaloka, dkk (2020) juga mengatakan bahwa puisi ialah karya sastra yang mengutarakan perasaan penulis yang disusun secara imajinatif dengan mengonsentrasikan bahasa dalam sebuah struktur fisik dan batin. Tirtawirya dalam Pitaloka, dkk (2020) juga berpendapat bahwa puisi yaitu ungkapan secara samar yang memiliki makna tersirat dan kata-katanya cenderung mengarah terhadap makna konotatif. Berdasarkan pengertian tersebut maka, puisi yaitu karya sastra yang mengutarakan perasaan penulis yang memiliki makna tersirat dan memiliki ciri-ciri khusus pada pemilihan kata, pemakaian bahasa, dan rima.

Puisi juga memiliki struktur pembangun yakni struktur batin dan juga struktur fisik. Pitaloka & Sundari (2020) menjelaskan bahwasanya unsur batin pada puisi yakni meliputi makna atau tema, nada, rasa, dan amanat. Sedangkan unsur fisik pada puisi yakni meliputi rima, imajinasi, gaya bahasa, diksi dan tipografi.

Kompetensi dasar mengenai menulis puisi rakyat pada Kurikulum 2013 kelas VII SMP yakni KD 4.10 mengutarakan perasaan, pesan, gagasan dengan berupa puisi rakyat secara lisan atau verbal dan tertulis melalui pengamatan struktur, penggunaan bahasa, dan rima (Matanari, 2019). Selain itu kompetensi dasar untuk kelas VIII dalam kurikulum 2013 revisi yakni KD 3.8 menyajikan sebuah gagasan, pendapat, perasaan dalam wujud puisi secara lisan atau tulisan dengan mencermati unsur pembangun puisi (Arini & Nuryatin, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Indonesia, banyak hal yang menyebabkan siswa kurang mampu menuliskan puisi yakni rendahnya kompetensi pendidik dalam membimbing penulisan puisi dikarenakan masih banyak guru bahasa Indonesia di SMP yang memiliki keahlian dalam penulisan puisi. Selain itu juga banyak guru yang tidak pernah menulis atau tidak suka menulis puisi yang dapat mengakibatkan guru kurang mampu membimbing siswa untuk menulis puisi (Citraningrum, 2016). Selain itu, hasil tanya jawab dengan guru kelas VII SMPN 6 Kota Jambi mendapatkan penjelasan mengenai hambatan siswa dalam penulisan puisi diantaranya: (1) siswa kurang paham mengenai puisi, (2) rendahnya keterampilan menulis puisi siswa, (3) siswa kesulitan mengembangkan ide dikarenakan kurangnya pengetahuan kosakata dan kurang terbiasa dalam pengimajinasian dalam bentuk puisi, (4) media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa bosan (Yani, Ghafar & Rofii, 2018).

Berdasarkan hambatan yang dialami oleh siswa, peneliti memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami oleh siswa yakni dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan kemampuan penulisan puisi pada siswa jenjang SMP.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu metode yang mengutamakan proses pencarian dan menemukan. Jadi, materi pengajaran tidak dibagikan secara langsung tetapi siswa harus aktif menemukan materi pelajaran (Heksa, 2020). Selain itu, Sumantri dalam Fauzi, dkk (2013) menyatakan bahwasanya metode inkuiri ialah suatu metode penyampaian materi yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mendapatkan informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka metode inkuiri ialah suatu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari dan menemukan pelajaran ataupun informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru.

Berdasarkan pemaparan hasil latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk memberikan inovasi mengenai penulisan puisi pada siswa SMP dengan menggunakan metode inkuiri.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode inkuiri sangat berpengaruh pada penulisan puisi siswa SMP. langkah pembelajaran inkuiri yakni, (1) menyajikan permasalahan, (2) pembuatan hipotesis, (3) perancangan percobaan, (4) pengumpulan data analisis, dan (5) penyimpulan data. Begitupula dengan cara pengaplikasian metode inkuiri yakni, (1) melakukan orientasi, (2) perumusan masalah, (3) pengajuan hipotesis, (4) perumusan kesimpulan.

REFERENSI

- Arini, D. R., & Nuryatin, A. (2018). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik kata mengalir dengan media sticky notes pada siswa kelas viii d smp negeri 2 magelang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 14-18. .Doi <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v7i1.23771>.
- Bawamenewi, A. (2018). Kemampuan menulis puisi bebas dengan menerapkan metode inkuiri terhadap siswa smp negeri 3 Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 333-338. Doi <https://doi.org/10.32696/ojs.v3i2.180>.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/75/55>
- Dalman, D. (2021). *Keterampilan Menulis*. Indonesia: Rajawali Pers.
- Fauzi, M. W., Sufanti, M., & Sunanda, A. (2013). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan metode inkuiri pada peserta didik kelas viiia smp negeri 2 geyer kabupaten grobogan tahun ajaran 2011/2012. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26659>.
- Hasanudin, C., Mayasari, N., Saddhono, K., & Novitasari, D. (2020). Penerapan microsoft paint dalam membuat media 3d kolaborasi pop-up dan movable book. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1054>.
- Heksa, A. (2020). *Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi*. Indonesia: Deepublish.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1-10. Doi <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.

- Matanari, T. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis puisi rakyat dengan teknik copy the master untuk siswa kelas vii smp negeri 1 rantau selatan di kabupaten labuhanbatu. *Doctoral dissertation, UNIMED*. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/36424>.
- Pitaloka, A. Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Indonesia: Guepedia.
- Praytino, H. W. (2013). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Research Repostory Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Yanti, N., Gafar, A., & Rofii, A. (2018). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas vii smp negeri 6 kota jambi tahun ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 67-76. Doi <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v2i2.74>.
- Yuliandri, M. (2016). Hubungan motivasi belajar dalam keterampilan menulis puisi pada proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/91>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.